



Pemetaan Risiko Penyakit MERS Tahun 2026



**Dinas Kesehatan
Kabupaten Rejang Lebong**



BAB I **Pendahuluan**

I.1 Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Jumlah jama'ah haji di Kabupaten Rejang Lebong pada Tahun 2025 sebanyak 228 (dua ratus dua puluh delapan) orang dan semua jam'ah haji dilakukan pemantauan sepulang dari tanah suci. Sampai dengan tahun 2025 di Kabupaten Rejang Lebong tidak ditemukan kasus MERS.

I.2 Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Rejang Lebong dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.

3. Dapat di jadikan dasar bagi Kabupaten Rejang Lebong dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emergeng ataupun penyakit yang berpotensi wabah/ KLB.
4. Sebagai panduan untuk melihat situasi dan kondisi penyakit MERS di Kabupaten Rejang Lebong
5. Untuk mendapatkan nilai risiko tiga komponen penting yaitu; kondisi ancaman, kerentanan dan kapasitas yang diformulasikan dalam bentuk numerik sehingga didapatkan besaran nilai risiko penyakit MERS di Kabupaten Rejang Lebong
6. Sebagai dasar perencanaan, pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit MERS di Kabupaten Rejang Lebong

BAB II
Hasil Pemetaan Risiko

II. 1 Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Rejang Lebong, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli) alasan telah ditetapkan oleh Literatur/ tim Ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli) alasan telah ditetapkan oleh Literatur/ tim Ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli) alasan telah ditetapkan oleh Literatur/ tim Ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli) alasan telah ditetapkan oleh Literatur/ tim Ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Risiko penularan setempat, dengan jumlah jam'ah haji yang cukup banyak pada Tahun 2025 sebanyak 228 (dua ratus dua puluh delapan) orang.

II.2 Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	R	50.48	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.35	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia > 60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025

1. Nilai Risiko Tinggi

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

- 1) Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan alasan di Kabupaten Rejang Lebong frekuensi bus antar kota keluar masuk Kabupaten berlangsung setiap hari, sehingga kerentanan MERS nilai risikonya Tinggi
- 2) Subkategori Proporsi penduduk usia > 60 tahun, alasan prosentase penduduk > 60 tahun sebesar 10.43% masuk kriteria rendah

2. Nilai Risiko Sedang

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

- 1) Subkategori Kepadatan penduduk, tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Rejang Lebong sebesar 186.01 jiwa/ km² masuk dalam kategori Sedang

II.3 Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	A	8.79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu:

1. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan belum adanya media promosi MERS di fasyankes
2. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan belum adanya tim/ peugas yang memiliki sertifikat pelatihan dan belum ada yang terlibat dalam penyelidikan epidemiologi kasus MERS
3. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan belum adanya Rencana Kontijensi Penyakit MERS

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan Kebijakan kewaspadaan MERS di tingkat Kepala Bidang terkait
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan belum ada pengiriman sampel MERS
3. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan sudah ada Tim penanganan tetapi belum ada SK dan SOP pengendalian kasus MERS
4. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/ table – top exercise/ role play penyelidikan epidemiologi MERS
5. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan belum ada anggaran khusus untuk pengendalian kasus MERS

II.4 Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Rejang Lebong dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Rejang Lebong
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	35.31
Kapasitas	34.63
RISIKO	75.04
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Rejang Lebong untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 35.31 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 34.63 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 75.04 atau derajat risiko SEDANG

BAB III

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

III.1 Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

III.1 Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
3	Rencana Kontijensi	3.85	A
4	Anggaran penanggulangan	12.64	R
5	Tim Gerak Cepat	9.34	R

III.2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
3	Rencana Kontijensi	3.85	A

III.3 Inventarisasi Masalah

Subkategori	Man	Method	Material/ Money
Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Petugas Surveilans Imunisasi dan Haji belum mempublikasikan materi Promosi Penyakit MERS	Penyajian materi MERS di media sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong	Materi promosi/ MERS belum ada yang akan ditampilkan melalui berbagai media promosi kesehatan Dinas

			Kesehatan
Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Petugas Surveilans/ dan Tim TGC belum memiliki kompetensi dalam penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Pelatihan Penguatan MERS Cov untuk Petugas surveilans Puskesmas, Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong	Surat pengajuan Pelatihan Penguatan MERS CoV kepada Dinas Kesehatan Provinsi
Rencana Kontijensi	Seksi Surveilans dan Seksi Perencanaan Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong	Pengajuan Anggaran Penyusunan Dokumen Rencana Kontijensi	Dokumen Pengajuan Anggaran Penyusunan Dokumen Rencana Kontijensi

III.4 Poin Masalah Yang Harus Ditindaklanjuti

No	Poin Masalah
1.	Belum adanya promosi Kesehatan MERS melalui media sosial Dinas Kesehatan
2.	Petugas surveilans (tim TGC) belum memiliki kompetensi terkait penyelidikan epidemiologi MERS
3.	Belum adanya Dokumen Rencana Kontijensi Penyakit MERS Kabupaten Rejang Lebong

III.5 Rekomendasi

No	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1.	Menampilkan media promosi Kesehatan dengan tema MERS melalui media	Seksi Surveilans & Imunisasi Dinas	April 2026	Media promosi Kesehatan ditampilkan melalui berbagai

		Kesehatan		media
2.	Menyampaikan surat permohonan pelatihan petugas dalam penanganan kasus MERS	Seksi Surveilans & Imunisasi Dinas Kesehatan	Mei 2026	Surat permohonan pelatihan petugas surveilans dan Tim TGC ditujukan ke Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
3.	Menyampaikan permohonan pengajuan anggaran persiapan penyusunan Dokumen Rencana Kontijensi Penyakit MERS	Seksi Surveilans & Imunisasi Dinas Kesehatan	Juli 2026	Permohonan pengajuan anggaran ke Seksi Perencanaan Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong

III.2 Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Sutanto, S.Kep	Sub Koordiantor Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan
2.	Shinta, SKM	PJ. Pemetaan Infeksi Emerging	Kab. Rejang Lebong
3.	Astri Nurhayati, S.KM	PJ. Program Surveilans	
4.	M. Meirandi, SKM	PJ. Program Imunisasi & Haji	

Selupu Rejang, 24 April 2026
 Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Rejang Lebong



drg. ASEP SETIA BUDIMAN
 Pembina Utama Muda (IV/c)
 NIP. 197001062000031002